

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Teori *Stakeholder*

Teori *stakeholder* pertama kali digagas oleh Freeman dan McVea (1984) menyatakan bahwa semua *stakeholder* mempunyai hak memperoleh informasi mengenai aktivitas perusahaan yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan mereka. Para *stakeholder* dapat memilih untuk tidak menggunakan informasi tersebut dan bahkan tidak dapat memainkan peran secara langsung dalam suatu perusahaan. Hal ini disebabkan *stakeholder* dianggap dapat mempengaruhi tapi juga dapat dipengaruhi perusahaan. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut.¹

Teori *Stakeholder* merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri. Namun, harus memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholder*-nya (pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain). tujuan utama dari teori *stakeholder* adalah membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan penciptaan nilai sebagai dampak dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan dan meminimalkan kerugian yang muncul bagi *stakeholder*.²

Stakeholder merupakan semua pihak baik internal maupun eksternal perusahaan yang memiliki hubungan baik bersifat mempengaruhi, maupun dipengaruhi, dan bersifat langsung maupun tidak langsung. *Stakeholder* dapat di bagi menjadi dua kategori:

¹ Mas Findi Mulya Saputra, “Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Pengungkapan Lingkungan sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014/2018)”, *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa* 05, no. 02 (2020): 125.

² Azrri Mareta dan Fury Khistyanty Fitriyah, “Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Kepemilikan Asing Terhadap Nilai Perusahaan (studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Mengikuti PROPER dan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)” (universitas Widyatama, 2017). Hal. 451

- a. *Primary Stakeholder* yaitu pemegang saham, investor, karyawan dan manajer, supplier dan rekanan bisnis serta masyarakat setempat.
- b. *Secondary Stakeholder* yaitu pemerintah, insitusi (asosisasi) bisnis, kelompok sosial kemasyarakatan, media, akademisi dan pesing.

Primary stakeholder adalah individu maupun kelompok yang memiliki kepentingan langsung terhadap organisasi dan keberhasilan sebuah perusahaan. Sedangkan *secondary stakeholder* adalah individu atau pihak – pihak tertentu yang memiliki kepentingan publik atau masyarakat dalam sebuah perusahaan.³

Teori *Stakeholder* menekan bahwa perusahaan entitas bisnis memberikan manfaat terhadap para stakeholder perusahaan. Hal ini dikarenakan para *stakeholder* merupakan pihak yang berperan penting dalam menentukan eksistensi dan keberlanjutan perusahaan. Keberlangsungan hidup suatu perusahaan bergantung pada sejauh mana dukungan *stakeholder* terhadap perusahaan, sehingga suatu perusahaan harus bisa berupaya untuk menciptakan hubungan harmonis dengan para *stakeholder*. Aktivitas pengelolaan lingkungan merupakan upaya perusahaan dalam memenuhi kepentingan *stakeholder* mengenai bentuk tanggung jawab atas dampak lingkungan yang terjadi akibat tidak efisiennya aktivitas operasional perusahaan.⁴

Hubungan teori *stakeholder* dengan nilai perusahaan yaitu bahwa semua *stakeholder* mempunyai hak memperoleh informasi mengenai aktivitas perusahaan yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Para *stakeholder* dapat memilih untuk tidak menggunakan informasi tersebut dan bahkan tidak dapat memainkan peran secara langsung dalam suatu perusahaan. Berdasarkan informasi tersebut seorang investor mengambil keputusan menanamkan modal di perusahaan tersebut sehingga nilai perusahaan meningkat.

³ Febri Zaini Aulia, “Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Kinerja Lingkungan, Dan Liputan Media Terhadap Environmental Disclosure” (universitas Negeri Semarang, 2015). Hal 16

⁴ Indah Ayu Mardiana dan Erni Wuryani, “pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel pemoderasi,” *Jurnal Akuntansi Unesa* 8, no. 1 (2019): Hal. 2.

2. Teori Legitimasi

Teori legitimasi dikemukakan pertama kali oleh Dowling dan Pfeffer (1975) menyatakan bahwa organisasi adalah bagian dari masyarakat sehingga harus memperhatikan norma-norma sosial masyarakat. Teori legitimasi kaitannya dengan kinerja ekonomi dan kinerja keuangan adalah apabila terjadi ketidakselarasan antara sistem-sistem nilai perusahaan dan sistem nilai masyarakat maka perusahaan dapat kehilangan legitimasinya, yang selanjutnya akan mengancam kelangsungan hidup perusahaan. Dasar pemikiran teori ini adalah organisasi atau perusahaan akan terus berlanjut keberadaannya jika masyarakat menyadari bahwa organisasi beroperasi untuk sistem nilai yang sepadan dengan sistem nilai masyarakat itu sendiri. Teori legitimasi menganjurkan perusahaan untuk meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya dapat diterima oleh masyarakat. Perusahaan dengan menggunakan laporan tahunan untuk menggambarkan kesan tanggung jawab lingkungan, sehingga perusahaan dapat diterima oleh masyarakat.⁵

Teori legitimasi menyatakan bahwa, organisasi secara terus menerus mencoba untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan operasinya diterima sesuai dengan batasan dan norma oleh masyarakat, sehingga organisasi tersebut dapat meyakinkan bahwa aktivitasnya diterima oleh pihak luar. Hal ini bahwa, keberadaan suatu organisasi atau perusahaan dapat berlanjut bahwa sistem nilai yang digunakan untuk menjalankan aktivitas operasionalnya sesuai dengan sistem yang ada pada masyarakat. Perusahaan dapat bertahan dalam lingkungan masyarakat sebab adanya dukungan dari masyarakat.⁶

Dalam menjalankan perilaku dan kegiatan yang dilaksanakan oleh perusahaan harus sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Aktivitas tersebut harus di terima oleh pihak luar (dilegitimasi), oleh karena itu entitas berupa memperoleh persetujuan supaya terhindar dari sanksi.

⁵ Mas Findi Mulya Saputra, "Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Pengungkapan Lingkungan sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014/2018)", 124.

⁶ Bella Septianing Putri, "Pengaruh GCG Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR Sebagai Variabel Intervening," *Ilmu dan Riset Akuntansi* 7, no. 12 (2018): 1–23.

Adanya hubungan timbal balik antar dua pihak, diantaranya yaitu perusahaan dengan lingkungan, sehingga legitimasi bermanfaat dan merupakan sumber daya potensial bagi perusahaan untuk bertahan hidup. Apabila perusahaan mampu mendapatkan legitimasi, maka perusahaan akan mendapat dukungan oleh masyarakat. Sebaliknya jika perusahaan kurang mendapatkan legitimasi, maka perusahaan akan kehilangan dukungan oleh masyarakat.⁷

Hubungan teori legitimasi dengan nilai perusahaan yaitu perusahaan merupakan bagian dari masyarakat sehingga harus memperhatikan norma sosial masyarakat salah satunya yaitu dengan memperhatikan pengelolaan lingkungan. Teori legitimasi kaitannya dengan nilai perusahaan adalah apabila terjadi ketidakselarasan antara sistem-sistem nilai perusahaan dan sistem nilai masyarakat maka perusahaan dapat kehilangan legitimasinya, yang selanjutnya akan mengancam kelangsungan hidup perusahaan yang artinya nilai perusahaan mengalami penurunan.

3. Pengungkapan Akuntansi Lingkungan

Menurut Dixon Akuntansi Lingkungan muncul pada 1970-an sebagai hasil dari peningkatan kesadaran lingkungan dan keprihatinan tentang kesejahteraan sosial dan lingkungan.⁸ Bagian akuntansi keuangan dari akuntansi lingkungan sudah tersedia melalui laporan tahunan, laporan berkelanjutan dan media pelaporan lainnya begitupun informasi akuntansi manajemen terkait dengan operasi biasanya dianggap internal dan rahasia.⁹

AICP (2004) dalam Volosin mendefinisikan akuntansi lingkungan sebagai *“The identification, measurement, and all allocation of environmental cost, the integration of these environmental cost into business decision, and the subsequent*

⁷ UY dan Hendrawati, “Perusahaan, Pengaruh Corporate Sosial Responsibility Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai.”

⁸ Andi Novia Kartika Sari, Darwis Said, dan Mediaty, “Implementasi Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Perusahaan,” *JRA TIRTAYASA* 05, no. 01 (2020): 32–38.

⁹ A. B. Hussain, M. D., Halim, M. S B. A., & Bhuiyan, “Environmental Accounting and Sustainable Development: An Empirical Review,” *International Journal of Business and Technopreneurship* 6, no. 2 (2016): 335–3350.

communication of information to a company's stakeholder". Artinya akuntansi lingkungan merupakan akuntansi di dalamnya terdapat identifikasi, pengukuran, dan alokasi biaya lingkungan, di mana biaya-biaya lingkungan ini diintegrasikan pada pengambilan keputusan bisnis, dan selanjutnya dikomunikasikan oleh para stakeholder.¹⁰

Menurut Hansen dan Women (2015) mengatakan biaya lingkungan dapat memberikan informasi terkait pendistribusian biaya lingkungan yang bermanfaat untuk perbaikan dan pengendalian kinerja lingkungan. Pengungkapan biaya lingkungan dikatakan baik jika dipisahkan berdasarkan jenis kegiatannya, perusahaan akan mudah mengartikan biaya yang sudah dikeluarkan dari setiap aktivitas. Biaya lingkungan adalah biaya yang timbul akibat adri kualitas lingkungan yang terjadi. Adapun aktivitas meliputi:

- a. Biaya pencegahan Lingkungan (*environmental prevention costs*) yaitu biaya-biaya yang terkait dengan pencegahan limbah atau sampah.
- b. Biaya deteksi lingkungan (*environmental detection costs*) yaitu biaya-biaya terkait aktivitas yang dilakukan untuk menentukan bahwa produk, proses, dan aktivitas lain di perusahaan sudah sesuai dengan standar lingkungan yang ditetapkan.
- c. Biaya kegagalan internal lingkungan (*environmental intrrenal failure costs*). Biaya ini adalah biaya-biaya untuk aktivitas yang dilaksanakan karena produksinya limbah dan sampah, tetapi tidak dibuang ke lingkungan luar.
- d. Biaya kegagalan eksternal lingkungan (*environmental external faiture costs*). Biaya ini adalah biaya-biaya untuk aktivitas yang dilaksanakan setelah melepas limbah atau sampah ke dalam lingkungan.¹¹

¹⁰ Sari, Said, dan Mediaty, "Implementasi Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Perusahaan." JRA TIRTAYASA, 05,no. 01 (2020): 34

¹¹ Aristha Purwanthari Sawitri, "Analisis Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan" (Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, 2017). Hal. 179.

Tabel 2.1
Klasifikasi Biaya Lingkungan Perusahaan
Menurut Hansen dan Mowen

No	Klasifikasi Biaya	Biaya Lingkungan Perusahaan
1.	Biaya pencegahan (<i>prevention cost</i>)	Gaji dan kesejahteraan karyawan
		Pengembangan lingkungan sosial dan tanggung jawab sosial perusahaan
		Pelatihan dan rekrutmen
		Keselamatan dan lingkungan kerja
		Riset dan pengembangan
		Honorarium tenaga ahli
		Asuransi
		Kantong semen pengganti
		Hubungan investor dan masyarakat
		Pengobatan
2.	Biaya deteksi lingkungan (<i>environmental detection cost</i>)	Perijinan dan keamanan
		Royalti kepada pemerintah
		Pengujian dan penelitian
		Retribusi dan pajak daerah
3.	Biaya kegagalan internal lingkungan (<i>environmental internal failure cost</i>)	Reklamasi lingkungan dan penutupan tambang
		Keamanan dan kebersihan
		Perbaikan dan perawatan pabrik
		Peralatan dan suku cadang
		Perawatan infrastruktur dan peralatan kerja
4.	Biaya kegagalan eksternal lingkungan (<i>environmental external failure cost</i>)	Biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan setelah melepaslimbah /sampah ke dalam lingkungan

Menurut Hermayetti dan Dondokambey (2012), tujuan akuntansi lingkungan adalah:

- a. Sebagai alat manajemen lingkungan untuk menilai keefektifan kegiatan konverensi berdasarkan ringkasan dan klarifikasi biaya konservasi lingkungan. Data akuntansi bisa digunakan untuk menentukan biaya fasilitas pengelolaan lingkungan, menilai tingkat keluaran dan bisa menjamin perbaikan kinerja yang berlangsung secara terus menerus.
- b. Sebagai alat komunikasi oleh masyarakat untuk menginformasikan dampak terhadap publik. Tanggapan dan

pandangan terhadap akuntansi lingkungan oleh para pihak pelanggan dan masyarakat. Digunakan sebagai umpan balik perusahaan dalam pengelolaan lingkungan.¹²

Green Accounting adalah media komunikasi dengan publik untuk menyampaikan jika sebuah organisasi serius memperbaiki kinerja lingkungannya. Tujuannya adalah mengusulkan kinerja perbaikan keberlanjutan untuk pengendalian lingkungan. *Green accounting* dapat memperbaiki kinerja lingkungan, pengendalian biaya, investasi dengan teknologi yang ramah lingkungan. Akuntansi lingkungan sangat bermanfaat karena dapat digunakan untuk mengelola biaya lingkungan lebih baik, merumuskan strategi bisnis, menghitung biaya produksi lebih akurat, dan menentukan peluang baru untuk menekan biaya lingkungan. Akuntansi lingkungan juga bisa memberikan peluang untuk meminimalisasi energy, konversasi sumber daya, mengurangi resiko lingkungan terhadap kesehatan, keamanan dan mendorong kearah keunggulan kompetitif.¹³

Dalam pandangan Islam, manusia ialah makhluk terbaik diantara semua ciptaan Tuhan dan berani memegang tanggungjawab mengelola bumi, maka semua yang ada di bumi diserahkan untuk manusia. Oleh karena itu manusia diangkat menjadi khalifah di muka bumi. Sebagai makhluk terbaik, manusia diberikan beberapa kelebihan diantara makhluk ciptaan-Nya, yaitu kemuliaan, diberikan fasilitas di daratan dan lautan, mendapat rizki dari yang baik-baik, dan kelebihan yang sempurna atas makhluk lainnya¹⁴.

Agama secara implisit mengajarkan umat beragama untuk mengetahui, dan menyadari arti penting menjaga lingkungan sehari-hari. Karena agama mengajarkan setiap umatnya untuk peduli terhadap lingkungan. Bahwa setiap kerusakan alam, lingkungan pada akhirnya akan memberikan

¹² Andi Novia Kartika Sari, Darwis Said, dan Mediaty, "Akuntansi Sosial Dan Lingkungan 'Implementasi Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Perusahaan'" (Universitas Hasanuddin Makasar, 2020). Hal. 8

¹³ Ningsih dan Rachmawati, "Implementasi Green Accounting Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan." Hal. 152

¹⁴ Setyaning Surya Utami, "Pengelolaan Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Pendidikan 2*, No. 1 (2019): 1.

dampak buruk jangka panjang kepada diri manusia sendiri. Seperti yang terdapat dalam surat Ar-Rum ayat 41¹⁵:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ

بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya : “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).” (QS. Ar Rum:41).¹⁶

Bumi dan semua isi yang berada didalamnya diciptakan Allah untuk manusia, segala yang manusia inginkan berupa apa saja yang ada di langit dan bumi. Daratan dan lautan serta sungai-sungai, matahari dan bulan, malam dan siang, tanaman dan buah-buahan, binatang melata dan binatang ternak. Sebagai khalifah di bumi, manusia diperintahkan beribadah kepada-Nya dan diperintah berbuat kebajikan dan dilarang berbuat kerusakan. Selain konsep berbuat kebajikan terhadap lingkungan yang disajikan Al-Qur’an seperti dipaparkan di atas, Rasulullah SAW memberikan teladan untuk mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat diperhatikan dari Hadist-Hadist Nabi, seperti Hadist tentang pujian Allah kepada orang yang menyingkirkan duri dari jalan; dan bahkan Allah akan mengampuni dosanya, menyingkirkan gangguan dari jalan ialah sedekah, sebagian dari iman, dan merupakan perbuatan baik.¹⁷

4. Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan adalah upaya perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). Pengelolaan lingkungan dipengaruhi dan mempengaruhi perusahaan sehingga dapat menentukan keunggulan dalam persaingan

¹⁵ Sافرلسyah dan Fitriani, “Agama Dan Kesadaran Menjaga Lingkungan Hidup”, *Substantia*, Vol.16, No.1, (2019): 62.

¹⁶ Tim Penulis Naskah Al-Qur’an, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Kudus: Mubarakatan Thoyibah, 2018), 468.

¹⁷ Setyaning Surya Utami, “Pengelolaan Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Pendidikan 2*, No. 1 (2019): 1.

sehingga menarik minat stakeholder dan stakeholder yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian-penelitian sebelumnya menyatakan bahwa ada hubungan positif kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.¹⁸

Kinerja lingkungan bisa diukur menggunakan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH). Tujuannya dari penilaian adalah untuk meningkatkan kinerja perusahaan dalam pelestarian di bidang lingkungan. Kementerian Lingkungan Hidup membagi peringkat kinerja lingkungan perusahaan menjadi lima peringkat warna, yaitu emas, hijau, biru, merah dan hitam. Ranting PROPER dapat diandalkan dan cukup terpercaya untuk mengukur kinerja lingkungan perusahaan, karena kesesuaiannya dengan ISO 14001. Sebab itu, indikatornya pengukuran kinerja lingkungan perusahaan di Indonesia menggunakan PROPER.¹⁹

Tabel 2.2
Penilaian Kinerja Lingkungan PROPER

Kinerja Warna PROPER	Passing Grade	Skor
Emas	Sangat Baik	5
Hijau	Baik	4
Biru	Sudah Taat	3
Merah	Belum Taat	2
Hitam	Tidak Ada Upaya	1

Sumber: www.menlhk.go.id, 2022.

Informasi mengenai kinerja perusahaan dikomunikasikan dengan menggunakan warna untuk memudahkan penyerapan informasi oleh masyarakat. Berdasarkan kriteria penilaian peringkat kinerja usaha atau kegiatan yang diberikan sebagai berikut:

- a. Emas adalah untuk kegiatan yang telah sesuai secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan dalam proses produksi atau jasa, melakukan bisnis yang beretika dan tanggung jawab terhadap masyarakat.

¹⁸ Isna Ardila, "Pengaruh Profitabilitas dan Kinerja Lingkungan terhadap nilai perusahaan," *jurnal Riset Finansial Bisnis* 1, no. 1 (2017) Hal. 23.

¹⁹ UY dan Hendrawati, "Perusahaan, Pengaruh Corporate Sosial Responsibility Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai." Hal. 92

- b. Hijau adalah untuk kegiatan yang telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari persyaratan melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan, pemanfaatan sumber daya secara efisien dan melakukan upaya tanggung jawab sosial dengan baik.
- c. Biru adalah untuk kegiatan yang telah melaksanakan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- d. Merah adalah upaya pengelolaan lingkungan yang dilaksanakan belum sesuai dengan persyaratan sebagaimana yang diatur dalam perundang-undangan.
- e. Hitam adalah untuk kegiatan yang sengaja dilakukan perbuatan atau kelalaian yang menyebabkan pencemaran atau kerusakan lingkungan serta pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku atau tidak dilaksanakan sanksi administrasi.²⁰

Indikator penilaian PROPER terdiri dari dua kategori, yaitu kriteria penilaian ketaatan dan kriteria penilaian lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan (*beyond compliance*) Kriteria penilaian ketaatan menjawab pertanyaan sederhana saja. Apakah perusahaan sudah taat terhadap peraturan pengelolaan lingkungan hidup. Peraturan lingkungan hidup yang digunakan sebagai dasar penilaian saat ini adalah peraturan yang berkaitan dengan:²¹

- a. Persyaratan Dokumen Lingkungan dan Pelaporannya

Perusahaan dianggap memenuhi kriteria ini jika seluruh aktivitasnya sudah dinaungi dalam dokumen pengelolaan lingkungan baik berupa dokumen Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) Dokumen Pengelolaan dan Pemantauan Kualitas Lingkungan (UKL/UPL) atau dokumen pengelolaan lain yang relevan. Selanjutnya dilakukan penilaian terhadap ketaatan perusahaan dalam melakukan pelaporan terhadap pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan dalam AMDAL dan UKL/UPL.

²⁰ Aulia, "Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Kinerja Lingkungan, Dan Liputan Media Terhadap Environmental Disclosure." Hal. 36

²¹ www.proper.menlhk.go.id, diakses 7 September 2022.

b. Pengendalian Pencemaran Air

Pada prinsipnya ketaatan terhadap pengendalian pencemaran air dinilai berdasarkan ketentuan bahwa semua pembuangan air limbah ke lingkungan harus memiliki izin. Air limbah yang dibuang ke lingkungan harus melalui titik penataan yang telah ditetapkan. Pada titik penataan tersebut berlaku baku mutu kualitas air limbah yang diizinkan untuk dibuang ke lingkungan. Untuk memastikan air limbah yang dibuang setiap saat tidak melampaui baku mutu maka perusahaan berkewajiban melakukan pemantauan dengan frekuensi dan parameter yang sesuai dengan izin atau baku mutu yang berlaku. Untuk menjamin validitas data, maka pemantauan harus dilakukan oleh laboratorium terakreditasi. Perusahaan juga harus taat terhadap persyaratan-persyaratan teknis seperti pemasangan alat pengukur debit yang diatur dalam izin atau ketentuan peraturan baku mutu yang berlaku.

c. Pengendalian Pencemaran Udara

Ketaatan terhadap pengendalian pencemaran udara didasarkan atas prinsip bahwa semua sumber emisi harus diidentifikasi dan dilakukan pemantauan untuk memastikan emisi yang dibuang ke lingkungan tidak melebihi bakumutu yang ditetapkan. Frekuensi dan parameter yang dipantau juga harus memenuhi ketentuan dalam peraturan. Untuk memastikan bahwa proses pemantauan dilakukan secara aman dan valid secara ilmiah maka prasarana sampling harus memenuhi ketentuan peraturan.

d. Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3)

Ketaatan pengelolaan limbah B3 dinilai sejak tahapan pendataan jenis dan volumenya. Setelah dilakukan pendataan, maka dilakukan pengelolaan lanjutan. Pengelolaan lanjutan harus dilengkapi dengan izin pengelolaan limbah B3. Ketaatan terhadap ketentuan izin pengelolaan limbah B3, merupakan komponen utama untuk menilai ketaatan perusahaan.

e. Pengendalian Pencemaran Air Laut

Untuk aspek ini, ketaatan utama dilihat dari kelengkapan izin pembuangan air limbah dan ketaatan pelaksanaan pembuangan air limbah sesuai dengan ketentuan dalam izin.

f. Potensi Kerusakan Lahan

Kriteria potensi kerusakan lahan hanya digunakan untuk kegiatan pertambangan. Kriteria ini pada dasarnya adalah implementasi *best mining practices*, seperti kesesuaian pelaksanaan kegiatan dengan rencana tambang, sehingga dapat dihindari bukaan lahan yang tidak dikelola. Mengatur ketinggian dan kemiringan lereng/jenjang agar stabil. Acuan adalah kestabilan lereng. Mengidentifikasi potensi pembentukan air asam tambang setiap jenis batuan dan penyusunan strategi pengelolaan batuan penutup. Membuat dan memelihara sarana pengendali erosi. Membuat sistem pengaliran (*drainage*) yang baik supaya kualitas air limbah memenuhi baku mutu. Memilih daerah timbunan dengan risiko kebencanaan paling kecil.

Alam semesta ini diciptakan oleh Allah SWT sangat sempurna. Untuk mengatur kelangsungan kehidupan makhlukNya di muka bumi, Allah telah memberikan kepercayaan kepada manusia untuk memakmurkan dan mengelolanya dengan cara yang baik sehingga tidak terjadi bencana di muka bumi (QS. Hud [11]: 61).²²

﴿ وَإِلَىٰ ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا ۚ قَالَ يَا قَوْمِ أَعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنِّ إِلَهِ غَيْرُهُ ۗ هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ ۚ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّحِيبٌ ﴾

Artinya : “Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka Shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)".²³

²² Istianah, “Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Hadis”, *RIWAYAH*, Vol. 1, No. 2, (2018); 250.

²³ Tim Penulis Naskah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Kudus: Mubarakatan Thoyibah, 2018), 168.

Di dalam ayat tersebut, berarti manusia diperintahkan untuk memakmurkan bumi, karena manusia mempunyai potensi dan memiliki kesiapan untuk menjadi makhluk yang membangun. Memakmurkan bumi pada hakikatnya adalah pengelolaan lingkungan secara benar dengan cara melaksanakan pembangunan dan mengolah bumi. Karena alam harus dijaga dan dilestarikan supaya tidak punah sehingga dapat dimanfaatkan oleh generasi mendatang.

Apabila manusia mampu memakmurkan dan memelihara alam dengan baik, maka alam pun akan bersahabat dengan kita. Allah telah membentangkan bumi yang sangat luas beserta tumbuh-tumbuhan, laut dan seluruh ekosistem yang ada di dalamnya. Gunung-gunung, batu, air dan udara, semua itu merupakan sumber daya alam. Bumi dan semua yang ada di dalamnya diciptakan Allah untuk manusia, baik yang di langit dan bumi, daratan dan lautan serta sungai-sungai, matahari dan bulan, malam dan siang, tanaman dan buah-buahan, binatang melata dan binatang ternak.²⁴

5. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan hasil dari segala aktivitas yang dilakukan dalam mendayagunakan sumber-sumber daya keuangan yang dimiliki. Dengan kata lain kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen dalam suatu perusahaan, maka akan dapat menilai kinerja perusahaan atau manajemen secara keseluruhan.²⁵ Kinerja keuangan adalah untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis memerlukan beberapa tolak ukur yang digunakan adalah ratio dan indeks, yang menghubungkan dua data keuangan antara satu dengan yang lain.²⁶ Tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah (1) mengetahui tingkat likuiditas, (2) mengetahui tingkat

²⁴ Istianah, "Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Hadis", *RIWAYAH*, Vol. 1, No. 2, (2018); 250.

²⁵ Lawrence J. Gitman dan Chad J. Zutter, *Principles of Managerial Finance* (Boston: Addison Wesley, 2016), 54.

²⁶ Agnes Sawir, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2015), 6.

solvabilitas, (3) mengetahui tingkat rentabilitas, dan (4) mengetahui tingkat stabilitas.²⁷

Kinerja keuangan merupakan penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, dengan kata lain kinerja keuangan dapat diukur melalui profitabilitas perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri. Ada beberapa rasio profitabilitas, diantaranya adalah gross profit margin, *net profit margin*, *return on assets*, *return on equity*, dan *operating profit margin*. Namun dalam penelitian ini, peneliti mengukur kinerja keuangan dengan mengukur rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA). ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya – biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis.²⁸

Kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan pada saat tertentu dengan menggunakan perhitungan berdasarkan tolak ukur analisis rasio yang didasarkan pada laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan data yang dibutuhkan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dan umumnya penilaian kinerja keuangan perusahaan yang digunakan adalah analisis rasio keuangan. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan yang telah diterbitkan tersebut dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang mencerminkan dari kinerja keuangan perusahaan. Salah satunya adalah rasio *Return on Assets* (ROA). ROA adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki bank setelah di sesuaikan dengan biaya-biaya yang digunakan untuk mendanai aset tersebut.²⁹

²⁷ S. Munawir, *Analisis Informasi Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2014), 31.

²⁸ Unun Nur'ainun dan Rini Lestari, "Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Tekstil yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)", *Profesionalisme Akuntan Menuju Sustainable Business Practice* (2017): 110.

²⁹ Rosa Linda Cahya Utami dan Muslichah, "Pengaruh Pengungkapan Ekonomi, Lingkungan dan Sosial terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja

Kinerja keuangan merupakan suatu prestasi yang dicapai oleh perusahaan pada periode tertentu dan mencerminkan seberapa tingkat kesehatan pada perusahaan tersebut. Kinerja keuangan merupakan hasil prestasi yang sudah dicapai manajemen dalam menjalankan fungsinya sebagai pengelola aset perusahaan dalam periode tertentu. Pengukuran kinerja keuangan diperlukan bagi manajer keuangan atau pemegang kepentingan perusahaan untuk dapat mengambil keputusan-keputusan yang harus diambil perusahaan agar tepat sasaran.³⁰

Pembahasan etika dalam manajemen keuangan syariah tidak bisa dilepaskan dari nilai-nilai ajaran Islam secara menyeluruh. manajemen keuangan atau ekonomi syariah juga berkaitan dengan aspek-aspek rasional ekonomi sebagaimana menjadi fokus ekonomi konvensional. Sehingga nilai Islam bukan merupakan aspek yang terpisah sama sekali dari aspek rasional realitas ekonomi. Bahwa pada dasarnya, mengejar keuntungan bukanlah pertimbangan bisnis yang asing dalam masyarakat Islam yang kuat. Karena kita semua menerima bahwa tujuan bisnis adalah mendapatkan keuntungan, sehingga segala sesuatu yang menyimpangkan dari perolehan keuntungan, tentu saja harus dihindari. Hal ini merupakan usaha manusia untuk mencari kelebihan Allah SWT di dunia, sebagaimana Ayat Al-Qur'an surat al Qashash ayat 77.³¹

وَأَبْتِغِ فِي مَاءِ آتِنَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ
 مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ
 الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya : “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan

Keuangan Sebagai Variabel Antara”, *Perspektif Akuntansi* 2, no. 3 (2019): 274.

³⁰ Tera Lesmana, dkk, “Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di BEI”, *Jurnal Proaksi* 2, no. 2 (2020): 26.

³¹ Syafrudin Arif Marah Manunggal, “Etika Islam Dalam Manajemen Keuangan”, *JHI*, Vol.9, No 2, (2018): 3.

janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (QS. Al Qashash:77).³²

Akan tetapi dalam Islam, perbuatan bisnis yang semata-mata didasarkan atas asas ekonomi sangat dicela oleh kaum Muslimin yang jujur. Bisnis sekalipun tujuannya untung, sekalipun telah dilakukan secara sukarela, namun tetap tidak dibenarkan jika melanggar aturan atau pengetahuan umum, antara lain pengetahuan tentang harga umum/wajar; sebagai contoh, perilaku menaikkan harga suatu barang kepada seorang pendatang dan kepada orang yang biasa ada di daerahnya, memberikan harga yang murah/wajar.³³

6. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah berbagai kebijakan yang diambil oleh manajemen dalam upaya untuk meningkatkan nilai melalui peningkatan mekmakmuran pemilik dan para pemegang saham yang tercermin pada harga saham. Nilai perusahaan diukur menggunakan rasio nilai pasar terhadap nilai buku. Rasio nilai pasar merupakan rasio untuk mengukur pengakuan pasar terhadap kondisi keuangan yang dicapai oleh perusahaan. Nilai perusahaan sebagai nilai sekarang dari arus kas tunai yang diharapkan perusahaan, atau nilai perusahaan masa depan yang didiskon pada tingkat biaya modal memaksimumkan nilai yang berarti mempertimbangkan pengaruh waktu terhadap nilai uang, dana yang diterima tahun ini nilainya lebih tinggi daripada dana yang diterima tahun yang akan datang dan mempertimbangkan berbagai resiko terhadap arus pendapatan.³⁴

³² Tim Penulis Naskah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Kudus: Mubarakatan Thoyibah, 2018), 368.

³³ Syafrudin Arif Marah Manunggal, “Etika Islam Dalam Manajemen Keuangan”, *JHI*, Vol.9, No 2, (2018): 3.

³⁴ Adilahi Asnita dan Wahidahwati, “pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai dengan pengungkapan informasi lingkungan sebagai variabel intervening,” *jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 8, no. 7 (2019): Hal. 8.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan meningkat. Tujuan utama perusahaan menurut *theory of the firm* adalah untuk memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan (*value of the firm*). Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual.³⁵

Nilai perusahaan atau juga disebut dengan nilai pasar perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan dapat dilihat dari nilai pasar atau nilai buku perusahaan dari ekuitasnya. Nilai pasar adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa dan ditentukan oleh pelaku pasar pada saat tertentu. Harga saham selalu mengalami perubahan setiap harinya bahkan setiap detik harga saham dapat berubah. Oleh karena itu, pelaku pasar harus mampu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham.³⁶

Peningkatan nilai perusahaan akan diimbangi dengan peningkatan kemakmuran para pemegang saham. Peningkatan nilai saham dapat tercermin pada kenaikan harga saham. Pengelola sumber daya dengan baik, menunjukkan bahwa setiap sinyal positif bagi pemangku kepentingan serta membuat stakeholder yakin atas arus kas pada masa depan perusahaan. Keyakinan stakeholder bisa tercermin dari pengambilan keputusan untuk menanamkan investasi ke dalam perusahaan. Nilai perusahaan adalah nilai pasar atas surat harga hutang dan ekuitas perusahaan yang beredar. Nilai perusahaan merupakan modal terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang banyak menghubungkan dengannya dengan harga saham.³⁷

³⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 72.

³⁶ Henni Purwati Ningsih dan Bambang Hadi Santoso, "Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Otomotif", *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 7, no. 8 (2018): 2.

³⁷ Sawitri, "Analisis Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan." Hal. 2

Tujuan utama berdirinya suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kesejahteraan para pemegang saham. Nilai perusahaan dapat diukur dari berbagai sudut, salah satunya adalah harga pasar saham perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi dari investor terhadap tingkat kesuksesan suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya pada akhir tahun berjalan yang terlihat dari harga sahamnya. Semakin tinggi harga saham perusahaan, semakin tinggi pula kesejahteraan pemegang saham sehingga kondisi seperti ini maka pemegang saham menyerahkan masalah pengelolaan perusahaan kepada orang yang ahli di bidangnya.³⁸

Adapun dalam Islam bisnis dapat dipahami sebagai serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlah (kuantitas) kepemilikan hartanya (barang/jasa) termasuk profitnya, namun dibatasi dalam cara perolehan dan pendayagunaan hartanya (ada aturan halal dan haram). Dijelaskan bahwa Islam mewajibkan setiap muslim, khususnya yang memiliki tanggungan untuk bekerja. Bekerja merupakan salah satu sebabpokok yang memungkinkan manusia memiliki harta kekayaan. Untuk memungkinkan manusia berusaha mencari nafkah Allah SWT melapangkan bumi serta menyediakan berbagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan untuk mencari rizki.³⁹ Sebagaimana dikatakan dalam firman Allah QS. Al Mulk ayat 15 :

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا
مِنْ رِزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya : “Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan. (QS. Al Mulk: 15).⁴⁰

³⁸ Putri, “Pengaruh GCG dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Intervening”, 6.

³⁹ Yusanto, Muhammad Ismail dan Muhammad Karebet Widjajakusuma, *Menggagas Bisnis Islami*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2020), 26.

⁴⁰ Tim Penulis Naskah Al-Qur’an, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Kudus: Mubarakatan Thoyibah, 2018), 177.

Kebebasan yang dimiliki manusia dalam menggunakan potensisumber daya mesti memiliki batas-batas tertentu, dan tidak digunakansebebas-bebasnya, melainkan dibatasioleh koridor hukum, norma dan etikayang tertuang dalam alQur'an. Sunnah rasul yang harus dipatuhi dan dijadikan referensi atau acuan danlandasan dalam menggunakan potensisumber daya yang dikuasai. Tidak kemudian digunakan untuk melakukan kegiatan bisnis yang terlarang atau yang diharamkan, sepertijudi, kegiatan produksi yang terlarang atau yang diharamkan, melakukankegiatan riba dan lain sebagainya⁴¹.

Apabila digunakan untuk melakukan kegiatan bisnis yang jelas-jelas halal, maka cara pengelolaan yang dilakukan harus juga dilakukan dengan cara-cara yang benar, adil dan mendatangkan manfaat optimal bagi semua komponen masyarakat yang secara kontributif ikut mendukung danterlibat dalam kegiatan bisnis yang dilakukan.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.3
Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian dan Peneliti	Hasil Penelitian	Metode Penelitian	Perbedaan
1	Analisis Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan Sawitri (2017) ⁴²	Kinerja lingkungan berpengaruh negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Akuntansi lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.	Analisis Regresi Linear Berganda	Hanya di periode penelitian
2	Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Kepemilikan Asing terhadap Nilai perusahaan (Studi pada Perusahaan yang	Kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan asing berpengaruh terhadap	<i>Path Analysis</i>	Menggunakan teori <i>signally, stakeholder</i> , dan legitimasi. Sedangkan penulis hanya

⁴¹ Norvadewi, “Bisnis Dalam Perspektif Islam (Telaah Konsep, Prinsip dan Landasan Normatif)”, *AL-TIJARY*, Vol. 01, No. 01 (2018): 42.

⁴² Aristha Purwanthari Sawitri, “Analisis Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan”, *Seminar Nasional & Call For Paper* (2017): 177.

	mengikuti PROPER dan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015) Mareta dan Fitriyah (2017) ⁴³	signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Kinerja lingkungan belum menjadi variabel intervening antara kepemilikan asing dan nilai perusahaan. Kinerja lingkungan dan kepemilikan asing secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.		menggunakan metode teori <i>stakeholder</i> dan legitimasi.
3	Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan <i>Sustainability Reporting</i> terhadap Nilai Perusahaan Pratama, dkk (2019) ⁴⁴	Kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. <i>Sustainability report</i> dimensi ekonomi berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. <i>Sustainability report</i> dimensi lingkungan berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. <i>Sustainability report</i> dimensi sosial berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.	Analisis regresi linear berganda	Menggunakan teori <i>stakeholder</i> sedangkan peneliti menggunakan teori <i>stakeholder</i> dan legitimasi.

⁴³ Azri Mareta dan Fury Khristianty Fitriyah, “Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Kepemilikan Asing terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Mengikuti PROPER dan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)”, *Profesionalisme Akuntan Menuju Sustainable Business Practice* (2017): 449.

⁴⁴ Muhammad Farizal Gigih Putra Pratama, Indah Purnamawati dan Yosefa Sayekti, “Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan *Sustainability Reporting* terhadap Nilai Perusahaan”, *Jurnal Akuntansi* 17, no. 2 (2019): 110.

4	Peran Pengungkapan Kingkung dalam Memediasi Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan Daromes dan Kawilarang (2020) ⁴⁵	Kinerja lingkungan mempengaruhi nilai perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pengungkapan lingkungan.	<i>Path Analysis</i>	Menggunakan teori pemangku kepentingan dan legitimasi, sedangkan peneliti menggunakan teori stakeholder dan legitimasi.
5	Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel Pemoderasi Mardiana dan Wuryani (2019) ⁴⁶	Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas mampu memoderasi dan memperkuat pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.	Analisis Regresi Linear Berganda	Penelitian sebelumnya meneliti perusahaan yang masuk ke dalam sektor industry manufaktur yang terdaftar di BEI. Sedangkan peneliti meneliti pada perusahaan Indeks LQ-45 yang terdaftar di BEI.
6	Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan Hariati dan Widya (2017) ⁴⁷	Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan. Kepemilikan institusional dan ukuran komite audit berpengaruh negatif	Analisis Regresi Linear Berganda	Menggunakan teori agensi dan legitimasi. Sedangkan peneliti menggunakan teori stakeholder dan legitimasi

⁴⁵ Fransiskus E. Daromes dan Medeleen Florencia Kawilarang, “Peran Pengungkapan Lingkungan dalam Memediasi Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan”, *Jurnal Akuntansi* 14, no. 1 (2020): 77.

⁴⁶ Indah Ayu Mardiana dan Eni Wuryani, “Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Pemoderasi”, *Jurnal Akuntansi Unesa* 8, no. 1 (2019): 1.

⁴⁷ Isnin Hariati dan Yeney Widya, “Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 3, no. 2 (2017): 1.

		terhadap nilai perusahaan. Adanya hubungan positif kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.		
7	<p>Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan pengungkapan Informasi Lingkungan sebagai Variabel Intervening</p> <p>Asnita dan Wahidahwati (2019)⁴⁸</p>	<p>Kinerja lingkungan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap keterbukaan informasi lingkungan. Pengungkapan informasi lingkungannya berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kinerja lingkungan tidak berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan.</p>	<p><i>Path Analysis</i></p>	<p>Peneliti sebelumnya meneliti di perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI. Sedangkan peneliti meneliti di perusahaan Indeks LQ-45 yang terdaftar di BEI.</p>
8	<p>Analisis Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Kinerja Keuangan, dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan</p> <p>Sawitri dan Setiawan (2017)⁴⁹</p>	<p><i>Sustainability report</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kinerja lingkungan dimana kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>	<p>Analisis Regresi Linear Berganda</p>	<p>Penelitian sebelumnya hanya menggunakan teori <i>stakeholder</i>, sedangkan peneliti menggunakan teori <i>stakeholder</i> dan legitimasi.</p>

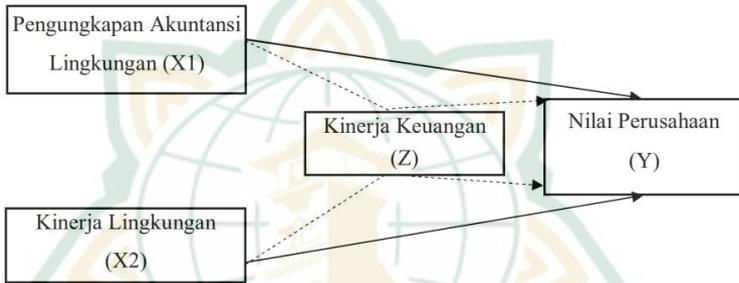
⁴⁸ Adilahi Asnita dan Wahidahwati, “Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Informasi Lingkungan sebagai Variabel Intervening”, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 8, no. 7 (2019): 1.

⁴⁹ Aristha Purwanthari Sawitri dan Nurcholis Setiawan, “Analisis Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Kinerja Keuangan, dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan”, *Journal of Business and Banking* 7, no. 2 (2018): 207.

C. Kerangka Berpikir

Pada dasarnya kerangka pemikiran diturunkan dari beberapa teori maupun konsep yang sesuai dengan permasalahan yang di teliti, sehingga memunculkan asumsi-asumsi yang berbentuk bagan alur pemikiran, yang mungkin dapat dirumuskan ke dalam hipotesis operasional atau hipotesis yang dapat di uji.⁵⁰ Berdasarkan landasan teori dan penelitian tersudah dijelaskan di atas, maka penelitian ini dapat digambarkan dalam kerangka berfikir sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap tujuan penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran yang telah dibuat. Dikatakan sementara, sebab yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis bisa dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.⁵¹ Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian terdahulu yaitu beberapa jurnal penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

⁵⁰ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi* (yogyakarta: Pustakabarupress, 2019). Hal. 66

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2001). Hal. 51

1. Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

Akuntansi lingkungan adalah media komunikasi dengan publik untuk menyampaikan jika sebuah organisasi serius memperbaiki kinerja lingkungannya. Tujuannya adalah mengusulkan kinerja perbaikan keberlanjutan untuk pengendalian lingkungan. Akuntansi lingkungan dapat memperbaiki kinerja lingkungan, pengendalian biaya, investasi dengan teknologi yang ramah lingkungan. Akuntansi lingkungan sangat bermanfaat karena dapat digunakan untuk mengelola biaya lingkungan lebih baik, merumuskan strategi bisnis, menghitung biaya produksi lebih akurat, dan menentukan peluang baru untuk menekan biaya lingkungan.⁵²

Dalam penelitian Sawitri⁵³ dan Daromes dan Kawilarang⁵⁴ menemukan pengungkapan akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan bahwa pengungkapan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pada hasil penelitian ini pengaruh pengungkapan akuntansi lingkungan adalah variabel yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Adapun hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021.

2. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

Kinerja lingkungan merupakan upaya perusahaan dalam memperbaiki dan melestarikan lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan yang sudah memberi dampak terhadap lingkungan. Perusahaan memiliki kinerja lingkungan yang baik, cenderung akan melaporkan kinerja kerjanya kepada *stakeholder*. Sebab itu, perusahaan ingin

⁵² Ningsih dan Rachmawati, "Implementasi Green Accounting dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan." Hal. 152

⁵³ Aristha Purwanthari Sawitri, "Analisis Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan" (Skripsi, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, 2017), 177.

⁵⁴ Daromes dan Kawilarang, "Peran Pengungkapan Lingkungan dalam Memediasi Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan", 78.

menunjukkan kepada *stakeholder* bahwa kinerja lingkungannya baik, karena *stakeholder* yang akan memberikan nilai perusahaan.⁵⁵

Dengan adanya penelitian menurut Pratama, dkk⁵⁶ mengatakan kinerja lingkungan mempengaruhi nilai perusahaan. Sedangkan peneliti menurut Mardiana dan Wuryani⁵⁷ mengatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut Mareta, dkk⁵⁸ mengatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Pada hasil penelitian ini pengaruh kinerja lingkungan adalah variabel yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Adapun hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2 : Kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021.

3. Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan melalui Kinerja Keuangan

Pengungkapan informasi data akuntansi lingkungan dari sudut fungsi internal akuntansi lingkungan itu sendiri, yaitu berupa laporan akuntansi lingkungan. Motivasi utama mengembangkan akuntansi lingkungan adalah menyediakan dasar untuk meningkatkan kinerja keuangan. Akuntansi lingkungan sebagai suatu teknik yang menghasilkan, menganalisa, baik menggunakan informasi keuangan maupun non keuangan, untuk meningkatkan kinerja lingkungan, ekonomi perusahaan, dan memberikan kontribusi menuju bisnis

⁵⁵ UY dan Hendrawati, “Perusahaan, Pengaruh Corporate Sosial Responsibility Dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai.” Hal. 94

⁵⁶ Muhammad Farizal Gigih Putra Pratama, Indah Purnamawati dan Yosefa Sayekti, “Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Sustainability Reporting terhadap Nilai Perusahaan”, *Jurnal Akuntansi Universitas Jember* 17, no. 2 (2019): 110.

⁵⁷ Indah Ayu Mardiana dan Eni Wuryani, “Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Pemoderasi”, *Jurnal Akuntansi Unesa* 8, no. 1 (2019): 1.

⁵⁸ Azri Mareta dan Fury Khistianty Fitriyah, “Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Kepemilikan Asing terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Mengikuti PROPER dan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)”, *Profesionalisme Akuntan Menuju Sustainable Business Practice* (2017): 450.

yang berkelanjutan. Dengan informasi keuangan yang terdapat pada laporan keuangan dapat menilai kinerja perusahaan, sehingga informasi mengenai akuntansi lingkungan diharapkan dapat menjadi indikator untuk pengambilan keputusan yang hasilnya akan tampak pada kinerja keuangan perusahaan.⁵⁹

Dalam penelitian Suaidah⁶⁰ menemukan pengungkapan akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan. Hal ini dibuktikan bahwa pengungkapan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan. Pada hasil penelitian ini pengungkapan akuntansi lingkungan adalah variabel yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan. Adapun hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3 : Pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan pada perusahaan Indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021.

4. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan melalui Kinerja Keuangan

Kinerja lingkungan yang diukur menggunakan peringkat PROPER, cukup terpercaya sebagai ukuran kinerja lingkungan perusahaan. Perusahaan yang mengikuti kegiatan Proper akan mendapatkan kepercayaan bukan hanya dari *stakeholder* tetapi dari masyarakat, sehingga akan berdampak pada kinerja keuangan suatu perusahaan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori legitimasi yakni ketika perusahaan telah menjelaskan bahwa perusahaan dengan mengikuti kegiatan proper maka secara langsung memberikan informasi tentang bagaimana perusahaan harus memperhatikan kinerja lingkungan. Karena legitimasi masyarakat adalah strategi perusahaan agar mengembangkan perusahaan ke depan. Ketika

⁵⁹ Unun Nur'ainun dan Rini Lestari, "Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)", *Profesionalisme Akuntan Menuju Sustainable Business Practice* (2017): 111.

⁶⁰ Yuniep Mujiati Suaidah, "Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Kepemilikan Saham terhadap Nilai Perusahaan melalui Kinerja Keuangan", *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara* 1, no. 2 (2018): 105.

publik menyadari bahwa perusahaan beroperasi sesuai dengan sistem nilai yang berkesinambungan dengan nilai masyarakat maka besar kemungkinan perusahaan akan *sustainable*.⁶¹

Dalam penelitian Permana, dkk⁶² menemukan kinerja lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan. Hal ini dibuktikan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan. Pada hasil penelitian ini pengaruh pengungkapan akuntansi lingkungan adalah variabel yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan. Adapun hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H4 : Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan pada perusahaan Indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021.



⁶¹ Dini Dwi Wardani dan Lailatus Sa'adah, "Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening", *Jurnal Akuntansi dan Investasi* 5, no. 1 (2020): 20.

⁶² Ari Rahadian Permana, dkk, "Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening", *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 7, no. 9 (2018): 1.